

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan agar dapat melakukan penetapan harga pokok produksi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas yang secara tidak langsung menjamin kelancaran penerimaan pendapat atas laba dari penjualan. Informasi mengenai penetapan harga pokok produksi suatu produk disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis.

Menurut Mulyadi (2015:7) “Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya

Akuntansi biaya menurut Riwayadi (2016:24) yaitu :

Akuntansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk.

Pengertian akuntansi biaya menurut Sujarweni (2015:2) yaitu :

Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi.

Menurut Dunia dkk (2018:22) “akuntansi biaya sebagai bidang khusus akuntansi merupakan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas,dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan biaya mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya, dimana informasi tersebut sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dan pihak luar perusahaan terutama dalam mengalokasikan sumber ekonomi dalam perusahaan agar usahanya mampu menghasilkan laba yang diinginkan dengan investasi yang dilakukan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Berdasarkan pengertian akuntansi biaya diatas, akuntansi biaya mempunyai beberapa tujuan, menurut dunia dkk (2018:4) anatara lain :

1. Penentuan harga pokok
Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (job), bagian-bagian (departements) atau dirinci lagi menurut pusat biaya (cost pools), produk-produk, dan jasa - jasa.
2. Perencanaan biaya
Perusahaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pengendalian biaya
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus - menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Tujuan Akuntansi menurut Mulyadi (2015:7) antara lain :

1. Penentuan *Cost* Produk
Pada umumnya, penentuan *cost* produk ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi biaya untuk penentuan *cost* produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.
2. Pengendalian Biaya
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang harusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut.

3. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu bergabung dengan informasi yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan diatas, disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah memberikan informasi bagi manajemen yaitu dengan menganalisis data biaya dan pendapatan yang telah dikumpulkan dan dicatat manajemen dapat menghitung laba bersih perusahaan secara tepat dan juga bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi, mengendalikan biaya, dan untuk mengambil keputusan bagi manajemen.

2.2 Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan objek yang paling penting di dalam membahas harga pokok produksi, masalah biaya merupakan unsur yang paling penting. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan ingin menghasilkan laba sesuai dengan yang di inginkan maka perusahaan tersebut harus dapat mengalokasikan biaya yang dikeluarkannya.

Pengertian Biaya menurut Mulyadi (2015:8) :

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan Menurut Sujarweti (2015:9) menyatakan :

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa biaya (*cost*) merupakan biaya yang melekat pada suatu aktiva yang belum digunakan atau di konsumsikan untuk merealisasikan pendapatan pada suatu periode akuntansi dan memberikan ,manfaat pada periode yang akan datang.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk kedalam biaya secara sistematis kedalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan.

Menurut Mulyadi (2015:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu :

1. **Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran**
 Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar.” contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut : biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bangun dan biaya zat warna.
2. **Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan**
 Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :
 - a. **Biaya Produksi**
 Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk jual.
 - b. **Biaya Pemasaran**
 Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. **Biaya Administrasi dan Umum**
 Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. **Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.**
 Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk dan departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :
 - a. **Biaya Langsung**
 Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu satunya adalah sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

- b. Biaya tidak Langsung
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.
Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :
- a. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan
 - b. Biaya semi variabel
Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
 - c. Biaya semifixed
Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu yang berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya
Atas jangka waktu manfaatnya, biaya dapat menjadi dua
- a. Pengeluaran modal pengeluaran pendapatan
Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi biaya periode akuntansi adalah satu tahun kalender.
 - b. Pengeluaran pendapatan
6. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Berdasarkan pengklasifikasikan biaya menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya biaya diklasifikasikan berupa: 1) Penggolongan Biaya Menurut objek pengeluaran dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran berhubungan dengan bahan bakar disebut “Biaya bahan bakar”. 2) Berdasarkan penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan terdiri atas; biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. 3) Berdasarkan

penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai terdiri atas; biaya langsung dan biaya tidak langsung. 4) Berdasarkan penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas terdiri atas biaya variabel, biaya semifariabel, biaya *semifixed* dan biaya tetap. 5) Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya biaya dapat dibagi menjadi dua; Pengeluaran modal dan Pengeluaran pendapat. 6) Berdasarkan pengeluaran pendapatan (revenue expenditure) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.3 Pengertian, Manfaat dan Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Dewi (2017:18) Harga pokok Produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya harga pokok penjualan ketika produk itu dijual.

Berdasarkan menurut ahli diatas bahwa harga pokok adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya harga pokok penjualan ketika produk itu dijual.

2.3.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk
Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produk dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.

2. Memantau realisasi biaya produksi
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.
3. Menghitung laba rugi bruto periodik
Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.
Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyediakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

Berdasarkan menurut ahli di atas bahwa dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk: 1) Menentukan harga jual Produk, 2) Memantau realisasi biaya produksi, 3) Menghitung laba atau rugi periodik, 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jada dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.3.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan industri biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Harga pokok produksi yang sering disebut juga biaya pabrikasi atau biaya manufaktur merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi tersebut, yaitu unsur-unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi Menurut Harnanto (2017:33) yaitu :

1. Biaya bahan baku
Biaya bahan baku meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai.
2. Biaya tenaga kerja langsung
Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai.
3. Biaya *overhead* pabrik
Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tak langsung lainnya.

Berdasarkan pengklasifikasian menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi tersebut, yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:35) di dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*)
Yaitu biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok persatuan yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Metode harga pokok proses (*process cost method*)
Yaitu biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan dalam pengumpulan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

2.4.1 Metode Harga Pokok Pesanan

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2015:40), Harga pokok produksi pesanan adalah:

“Biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan”.

Menurut Sujarweni (2015:71), Harga pokok pesanan adalah yaitu :

“Metode untuk memproduksi dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah produk pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan. metode harga pokok produksi diterapkan pada perusahaan yang memiliki karakteristik produksi pesanan”.

Menurut Mulyadi (2015:41) Karakteristik perusahaan yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah:

1. Proses pengolahan produk jadi terjadi secara terputus-putus.
2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pesanan.
3. Produksinya ditunjukkan untuk memenuhi pesanan bukan untuk persediaan gudang.

Karakteristik perusahaan yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan menurut Sujarweni (2015:72) adalah :

1. Produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen.
2. Persediaan digudang hanya untuk memenuhi pesanan saja.
3. Karena hanya berdasarkan pesanan saja maka kalau tidak ada pesanan maka produksinya terputus-putus. Barang diproduksi hanya bila ada pesanan kalau tidak ada maka produksi akan terputus-putus.
4. Produk yang telah sesuai langsung diberikan kepada pemesan.
5. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan rinci.

Metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan:

- a. Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk biaya *overhead* pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka.
 - b. Untuk semua elemen biaya produksi dapat digunakan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka.
6. Biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan dibagi dua yaitu :
- a. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
 - b. Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.
7. Cara pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan kartu biaya pesanan, yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas, penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen kemudian dibuat perintah produksi (*Production order*) untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut sesuai dengan keinginan konsumen.

2.4.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

Menurut Mulyadi (2015:17) Dalam menghitung unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu :

1. *Full Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx	
Harga pokok produksi		xxx

2. *Variable Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable, kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Harga pokok produksi		xxx

2.5 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam suatu periode. Biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. laporan harga pokok produksi menurut Carter (2013:49)

Laporan harga pokok produksi menunjukkan seberapa besar penggunaan biaya-biaya yang digunakan, baik dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Laporan tersebut menunjukkan penggunaan biaya-biaya yang digunakan selama periode tertentu. Berikut ini adalah contoh laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015:65).

Berdasarkan pengklasifikasian harga pokok produksi menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan harga pokok produksi menunjukkan seberapa besar penggunaan biaya-biaya yang digunakan dan biaya overhead pabrik. Laporan tersebut menunjukkan penggunaan biaya-biaya yang digunakan selama periode tertentu.

2.6 Karakteristik dan Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan

2.6.1 Karakteristik Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2015:38), mengatakan ada 5 jenis karakteristik biaya pesanan yaitu:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2.6.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2015:39), mengatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.7 Biaya Overhead Pabrik

Pengertian Biaya Overhead Pabrik menurut Mulyadi (2015:194) “Biaya Overhead Pabrik adalah Biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan seperti berikut :

a) Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Sifatnya

Dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

1. Biaya bahan penolong
Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan
Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (spareparts), biaya bahan habis pakai (factory supplies) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.
3. Biaya tenaga kerja tidak langsung
Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.
4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap
Biaya biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan peralatan, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.
5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, dan biaya amortisasi kerugian trial-run.
6. Biaya Overhead Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai
Biaya Overhead Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

b) Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Produksi

Biaya Overhead Pabrik dilihat dari perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu :

1. Biaya Overhead Pabrik tetap
Biaya Overhead Pabrik tetap adalah Biaya Overhead Pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
2. Biaya Overhead Pabrik variabel
Biaya Overhead Pabrik variabel adalah Biaya Overhead Pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
3. Biaya Overhead Pabrik semivariabel
Biaya Overhead Pabrik semivariabel adalah Biaya Overhead Pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Untuk keperluan penentuan tarif Biaya Overhead Pabrik dan untuk pengendalian biaya, Biaya Overhead Pabrik semivariabel dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Biaya tetap
- b) Biaya semivariabel
- c) Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Hubungannya dengan Departemen.

Dilihat dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada di pabrik, Biaya Overhead Pabrik dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Biaya Overhead Pabrik langsung departemen (direct departmental overhead expenses)
2. Biaya Overhead Pabrik tidak langsung departemen (indirect departmental overhead expenses).

Dalam perusahaan manufaktur untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan membutuhkan berbagai jenis biaya, dan biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Harga Pokok Produksi dikeluarkan untuk tujuan menghasilkan produk jadi. Harga Pokok Produksi tidak dicatat dalam rekening biaya, melainkan dibebankan pada produk yang dihasilkan dan laporan dalam neraca sebagai persediaan. Harga Pokok Produksi tersebut belum akan tampak dalam Laporan Laba Rugi sebelum produk yang bersangkutan terjual.

2.7.1 Penentuan Tarif BOP Metode Harga Pokok Pesanan

Biaya overhead pabrik disebut juga biaya produk tidak langsung, yaitu kumpulan dari semua biaya untuk membuat suatu produk selain biaya bahan baku langsung dan tidak langsung. Overhead pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan bahan pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung ke pekerjaan produk atau tujuan akhir biaya. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya overhead tetap dan biaya overhead variabel. Biaya overhead tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu, biaya overhead variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Menurut Mulyadi (2015:193) untuk dapat dilakukan penentuan tarif overhead perlu dilakukan tiga tahap :

1) Menyusun anggaran biaya overhead pabrik

Yang harus diperhatikan disini adalah kapasitas yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan anggaran biaya overhead pabrik : kapasitas praktis , kapasitas normal (kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya jangka panjang) dan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dicapai dalam tahun mendatang). Penentuan kapasitas praktis dan kapasitas normal dapat lebih dulu menentukan kapasitas teoritis, yaitu volume produksi maksimum yang dapat dihasilkan oleh pabrik.

2) Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah : harus diperhatikan jenis biaya overhead pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi dan harus diperhitungkan sifat-sifat overhead pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai. Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk, diantaranya : satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam mesin.

3) Menghitung tarif biaya overhead

Berikut diberikan rumus untuk setiap dasar perhitungan biaya overhead :

- Satuan Produk

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{taksiran Jumlah yang dihasilkan}} = \text{Tarif FOH persatuan}$$

- Biaya bahan baku

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persen Overhead dari BB}$$

- Biaya tenaga kerja

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{Persen Overhead dari TKL}$$

- Jam tenaga kerja langsung

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{taksiran jam kerja langsung}} = \text{tarif overhead perjam TKL}$$

- Jam mesin

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{taksiran jam kerja mesin}} = \text{tarif overhead perjam kerja mesin.}$$